

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI
PENERAPAN SAPTA PESONA DI PANTAI PASIA TIKU
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

**AKTOIN NAIPOSPOS
NIM : 191000293302036**



**PROGRAM STUDI PERHOTELAN
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI
PENERAPAN SAPTA PESONA DI PANTAI PASIA TIKU
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM.**

**Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh

AKTOIN NAIPOSPOS
NIM : 191000293302036

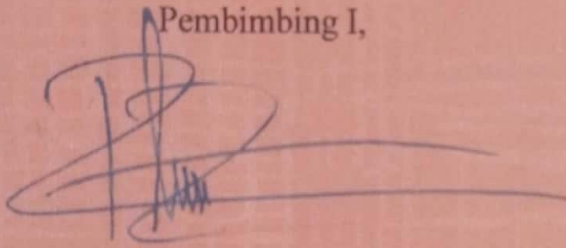
**PROGRAM STUDI PERHOTELAN
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui dan disyahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 30 Agustus 2022.

Pembimbing I,



Rozi Yuliani, S.ST.Par, M.M

NIDN. 1031078602

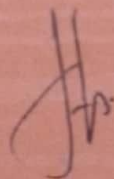
Pembimbing II,

Dewi Anggraini, SE, MM

NIDN.1026067401

Menyetujui;

Ketua Program Studi Perhotelan,



Wina Asty, S.Pd., MM.Par

NIDN. 1019048301

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

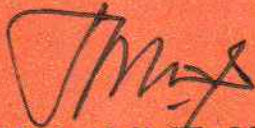
Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang diajukan oleh :

Nama : Aktoin Naipospos
NIM : 191000293302036
Judul : Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 30 Agustus 2022.

Penguji I,



Moch Abdi, SE., M.M
NIDN. 1006068002


Penguji II,



Eddi Novra, S.ST.Par., M.Par
NIDN: 1027076903

Menyetujui;

Dekan Fakultas Pariwisata
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M
NIDN. 1031078602

**TOURISM FACULTY
HOSPITALITY STUDY PROGRAM**

**Final Project, Agustus 2022
Aktoin Naipospos**

The Role of Tourism Awareness Group In Raising Public Awareness Through the Application of Sapta Pesona At Pasia Tiku Beach Tanjung Mutiara District Agam Regency.

ABSTRACT

Aktoin Naipospos (2022) Formation of this Tourism Awareness Group in order to develop community groups who can act as movers, motivators and communicators in an effort to increase readiness and community awareness around tourism destinations in order to be able to act as a good host for the development of tourism, and have an awareness of the opportunities and benefits that can be developed from tourism activities to improve the economic well-being of the community. Public awareness will be realized through the application of Sapta Pesona, namely Safe, Orderly, Clean, Cool, Beautiful, Friendly and Memories. In the application of Sapta Pesona, there are three roles that must be carried out by the Tourism Awareness Group. In the application of Sapta Pesona, there are three roles that must be carried out by the Tourism Awareness Group namely the role of a mover, motivator and communicator. The purpose of this research is to find out how the role of tourism awareness groups in increasing public awareness through the application of Sapta Pesona at Pasia Tiku Beach, Tanjung Mutiara District, Agam Regency.

This type of research is qualitative with the aim of fully describing and in-depth information about the events and various phenomena studied.

Based on the results of research by conducting interviews with eight informants the results showed that the Tourism Awareness Group at Pasia Tiku Beach haven't done the job yet as a mover, nor has it performed its role as a motivator. The Tourism Awareness Group at Pasia Tiku Beach has just carried out its role as a communicator.

It can be concluded that the implementation of the role as a communicator not enough to raise public awareness so that public awareness in the application of Sapta Pesona (safe, orderly, clean, cool, beautiful, friendly and memorable) at Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan beach has not yet materialized. Based on the conclusions of this study it is recommended that the Nagari Tiku Selatan Tourism Awareness Group need guidance and direction from the Nagari Tiku Selatan Government and the Agam Regency Youth and Sports Tourism Office.

Keywords: The role of pokdarwis as a mover, motivator, communicator and public awareness in the application of Sapta Pesona.

**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI PERHOTELAN**

**Proyek Akhir, Agustus 2022
Aktoin Naipospos**

Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

ABSTRAK

Aktoin Naipospos (2022) Pembentukan Kelompok Sadar Wisata ini dalam rangka mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai penggerak, motivator serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kasadaran masyarakat akan terwujud melalui penerapan Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Dalam penerapan Sapta Pesona ada tiga peran yang harus dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata yaitu peran sebagai penggerak, motivator dan komunikator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penerapan sapta pesona di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian serta berbagai fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan delapan informan didapat hasil bahwa Kelompok Sadar Wisata di Pantai Pasia Tiku belum melakukan perannya sebagai penggerak, juga belum melakukan perannya sebagai motivator. Kelompok Sadar Wisata di Pantai Pasia Tiku baru melaksanakan peran sebagai komunikator.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran sebagai komunikator belum cukup untuk bisa meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan) di pantai Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan belum terwujud. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini di sarankan agar Kelompok Sadar Wisata Nagari Tiku Selatan perlu mendapat bimbingan serta arahan dari Pemerintahan Nagari Tiku Selatan dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Peran pokdarwis sebagai penggerak, motivator, komunikator dan kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aktoin Naipospos

NIM : 191000293302036

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir yang berjudul: **Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam** adalah benar karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang - undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukitting, 30 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Aktoin Naipospos

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aktoin Naipospos
NIM : 191000293302036
Program Studi : Perhotelan
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

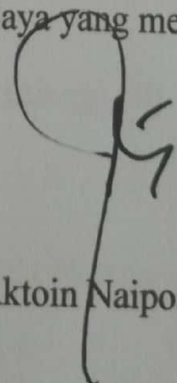
Demi pengembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui, memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti None eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul :

“ Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam “

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukitting.
Pada Tanggal : 30 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,


Aktoin Naipospos

RIWAYAT HIDUP

Aktoin Naipospos, lahir di kota Padang pada tanggal 31 Agustus 1968, sebagai putra ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Almarhum Ahmad Syofyan Naipospos dan Azmi Bakar.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 27 Padang pada tahun 1982, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang pada tahun 1985 dan Sekolah Teknologi Menengah Negeri 2 Padang pada tahun 1988. Penulis melanjutkan pendidikan Diploma III pada Akademi Pariwisata Bunda Padang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 1995.

Pada tahun 1996 lulus seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil yang di adakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan ditetapkan sebagai Pegawai Negeri Sipil pada tahun 1997 dengan penempatan tugas pertama pada Dinas Pariwisata Kabupaten Agam. Tahun 2014 penulis dilantik dalam jabatan Kepala Sub Bidang Aset Nagari pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Nagari. Pada tahun 2016 menyelesaikan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV oleh Pusdiklat Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi. Pada tahun 2017 dilantik dalam jabatan Kepala Sub. Bina Ketahanan Seni, Budaya, Sosial dan Agama pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Agam.

Untuk meningkatkan pengetahuan penulis di bidang Pariwisata, pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Diploma IV Program Studi Perhotelan di Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam melaksanakan tugas pada Badan Kesbangpol Kabupaten Agam Tahun 2021 penulis dipercaya dan dilantik dalam jabatan Fungsional sebagai Analis Kebijakan sampai sekarang.

Bukittinggi, 30 Agustus 2022

Aktoin Naipospos

KATA PENGANTAR

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih di kawasan wisata pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam adalah dalam rangka mengembangkan kelompok masyarakat agar dapat berperan sebagai penggerak, motivator serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Untuk mengetahui sejauh mana kelompok sadar wisata tersebut melakukan perannya maka telah dilakukan penelitian dengan judul : **Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.**

Penulis bersyukur telah menyelesaikan Proyek Akhir ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun karena bantuan dan dorongan dari semua pihak, akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Wina Asty,S.Pd, MM.Par, Ketua Program Studi Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par, M.M selaku Pembimbing I.
5. Ibu Dewi Anggraini, SE, MM selaku Pembimbing II.
6. Walinagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara.
7. Ketua Pokdarwis Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan.
8. Ibunda, Istriku serta seluruh saudara saudaraku tercinta.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terpenuhinya tugas Proyek Akhir ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga Proyek Akhir ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bukitting, 30 Agustus 2022

Aktoin Naipospos

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Abstract.....	iv
Abstrak.....	v
Pernyataan Orisinalitas.....	vi
Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	vii
Riwayat hidup.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

2.1 Kerangka Teoritis.....	14
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	14
2.1.2 Pengertian Objek Wisata.....	15
2.1.3 Pengertian Sadar Wisata dan Sapta Pesona.....	15
2.1.4 Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	22
2.1.5 Pengertian Peran Kelompok Sadar Wisata.....	31
2.1.6 Pengertian Peningkatan.....	38
2.1.7 Pengertian Kesadaran Masyarakat.....	39
2.1.8 Pengertian Penerapan.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.2.1. Tempat Penelitian.....	46
3.2.2. Waktu Penelitian.....	45
3.3 Informan Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4.1 Observasi.....	48
3.4.2 Wawancara.....	49
3.4.3 Studi Dokumentasi.....	49

3.5 Teknik Analisis Data.....	50
3.5.1. Reduksi Data.....	51
3.5.2. Penyajian Data.....	51
3.5.3. Penarikan Kesimpulan.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum.....	53
4.1.1. Deskripsi Tentang Pantai Pasia Tiku.....	53
4.1.2. Struktur Pengurus Kelompok Sadar Wisata.....	56
4.1.3. Hasil Penelitian.....	58
4.2. Pembahasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2 Informan Penelitian	47
Tabel 4.1 Daftar Pengelola Warung / Lesehan di Lokasi Kawasan Pantai Pasia Tiku	54



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Pantai Pasia Tiku	4
Gambar 1.2 Kawasan Pantai Pasia Tiku	5
Gambar 1.3 Sampah di salah satu tempat di kawasan Pasia Tiku.....	8
Gambar 1.4 Sampah di salah satu tempat di kawasan Pasia Tiku.....	8
Gambar 1.5 Salah satu bangunan tempat mandi,cuci, kakus	8
Gambar 1.6 Salah satu bangunan tempat mandi,cuci, kakus	9
Gambar 1.7 Kendaraan roda empat tanpa area parkir.....	9
Gambar 1.8 Kendaraan roda dua tanpa area parkir.....	9
Gambar 1.9 Warung/lesehan di kawasan Pasia Tiku.....	10
Gambar 1.10 Warung/lesehan di kawasan Pasia Tiku.....	10
Gambar 1.11 Salah satu pohon cemara yang hampir mati.....	10
Gambar 1.11 Salah satu pohon cemara yang sudah mati.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.1 Peta Pantai Pasia Tiku.....	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pokdarwis Pesona Mutiara Putih.....	57
Gambar 4.3 Wawancara dengan informan 1.....	58
Gambar 4.4 Wawancara dengan informan 2	60
Gambar 4.5 Wawancara dengan informan 3.....	62
Gambar 4.6 Wawancara dengan informan 4.....	64
Gambar 4.7 Wawancara dengan informan 5.....	66
Gambar 4.8 Wawancara dengan informan 6.....	70
Gambar 4.9 Wawancara dengan informan 7.....	73
Gambar 4.10 Wawancara dengan informan 8.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keindahan alam yang dimiliki negara Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai suku serta budaya daerah yang beragam merupakan karunia Allah SWT. Keindahan alam dan keragaman suku serta budaya ini merupakan suatu potensi pariwisata yang perlu dikembangkan. Potensi pariwisata yang begitu besar bila dikelola dengan baik akan menjadikan aktifitas pariwisata tersebut menjadi sebuah industri pariwisata yang akan membuka lapangan kerja dan tentunya memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, bab 1 pasal 1 angka 9 pengertian Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Dalam pembangunan kepariwisataan tersebut tentulah memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan, untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha / swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Dalam Program Pembangunan Pariwisata Nasional, Pemerintah melakukan upaya melalui kegiatan Sadar Wisata dalam

rangka mengoptimalkan dukungan, peran serta partisipasi masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata, Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 dijelaskan, yang dimaksud dengan Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Sadar Wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:

- a. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
- b. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012).

Kabupaten Agam adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak. Alamnya yang indah terdiri dari pegunungan, air terjun, lembah/ngarai, goa, danau, pantai dan lain lain yang semuanya itu merupakan potensi wisata yang dapat dikembangkan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Agam dalam

mengembangkan pariwisata daerah dan dalam rangka ikut serta menyukseskan Program Pembangunan Pariwisata Nasional sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Agam adalah telah terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di tiga belas daerah yang memiliki objek wisata potensial. Pembentukan kelompok sadar wisata ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas pengembangan kepariwisataan didaerahnya. Setiap kelompok sadar wisata memiliki anggota sekitar 15 sampai 30 orang. Mereka diharapkan terlibat langsung dalam pengelolaan pariwisata di objek wisata tempat mereka tinggal. Salah satu dari tiga belas kelompok sadar wisata yang telah terbentuk tersebut adalah kelompok sadar wisata Pesona Mutiara Putih Pantai Pasia Tiku yang berada di Nagari Tiku Selatan.

Nagari Tiku Selatan adalah sebuah wilayah yang setara dengan desa di daerah lain. Nagari ini berada di kecamatan Tanjung Mutiara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Tiku Selatan memiliki jumlah penduduk 13.951 jiwa dari 3.054 kepala keluarga yang tersebar di tujuh jorong. Luas wilayah Nagari Tiku Selatan: 31,42 kilometer persegi atau 15,27 persen dari luas wilayah kecamatan Tanjung Mutiara. 7 (Tujuh) jorong yang ada di nagari Tiku Selatan adalah jorong Gasan Kaciak (1.141 ha), jorong Banda Gadang (724 ha) jorong Pasa Tiku

(111 ha), jorong Kampung Darek (520 ha), Jorong Pasia Paneh (605 ha) dan jorong Sungai Nibung (385 ha).

Di nagari Tiku Selatan ini terdapat empat objek wisata yaitu objek wisata Pantai Pasia Tiku, objek wisata Pantai Bandar Gadang, pulau Ujung dan pulau Tengah serta objek wisata sejarah berupa bangunan peninggalan zaman penjajahan. Salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan di nagari Tiku Selatan adalah objek wisata pantai Pasia Tiku. Daya tarik dari pantai Pasia Tiku ini adalah pantainya yang luas dan landai serta pasirnya yang putih dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 43 km. Diseberang pantai terdapat dua pulau yaitu Pulau Tengah dan Pulau Ujung. Akses menuju ke pulau ini bisa ditempuh dengan menyewa perahu nelayan setempat. Di kedua pulau ini memiliki terumbu karang yang masih alami dan terjaga. Selain pemandangan pantainya yang indah udara di sekitar pantai Pasia Tiku ini terasa sejuk dan teduh karena disepanjang pantai ditanami pohon cemara udang yang rindang.

Gambar 1.1 Pantai Pasia Tiku



Sumber : Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kabupaten Agam

Gambar 1.2 Kawasan Pantai Pasia Tiku



Sumber : Foto peneliti

Objek wisata pantai Pasia Tiku dibuka setiap hari, senin hingga minggu, mulai pukul jam 08.00 Wib hingga tutup pukul 18.00 Wib. Pada pagi hari, nelayan setempat menuju pantai dengan membawa ikan segar hasil tangkapan. Pengunjung dapat membeli ikan segar tersebut dan bila ingin langsung menikmati rasa ikan segar tersebut dapat menyerahkan ke masyarakat setempat yang memiliki warung/pondok untuk diolah/dimasak. Di sepanjang pantai terdapat warung/lesehan yang menjual makanan dan minuman. Makanan spesifik di pantai Pasia Tiku berkisar pada masakan serba ikan. Gulai kapalo ikan, menjadi andalan kedai nasi. Di samping itu ada kudapan gulai langkitang atau gulai siput. Walau bernama gulai, tetapi tidak di makan bersama nasi. Minuman khas di pantai Pasia Tiku ini adalah air kelapa muda. Air kelapa disajikan sesuai pesanan., ada yang disajikan di gelas ditambah gula dan susu kental manis dan ada pula yang disajikan secara langsung.

Transportasi ke lokasi bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Waktu tempuh berkisar sekitar 35 menit dari Lubuk Basung (Ibukota kabupaten Agam), dengan jarak tempuh sejauh 23,6 km melalui jalan raya Tiku. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Pasia Tiku sebanyak 64.396 orang.

Wisatawan yang datang ke pantai Pantai Pasia Tiku dapat melakukan berbagai aktifitas. Wisatawan dapat berenang di pagi hari atau menikmati pemandangan matahari tenggelam disore hari. Bagi yang punya hobi berselancar bisa mencoba karena ombaknya yang cukup besar. Pantainya yang luas sering digunakan wisatawan untuk bermain bola, atraksi pencak silat dan kegiatan lainnya. Setiap tahun menjelang memasuki bulan puasa ada tradisi pesta pantai yang ramai dikunjungi oleh semua lapisan umur. Sekedar berkumpul dipantai menyambut kedatangan bulan puasa yang juga diselingi hiburan musik.

Dalam rangka meningkatkan peran masyarakat dalam memajukan pariwisata di nagari Tiku Selatan maka dibentuklah kelompok sadar wisata yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan yang dikukuhkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam Nomor 37 Tahun 2017. Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) ini di harapkan dapat memainkan peranannya dalam meningkatkan peran dan kesadaran masyarakat`serta tanggungjawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan

yang berkunjung dan dapat mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona (aman,tertib,bersih,sejuk,indah,ramah dan kenangan).

Objek wisata pantai Pasia Tiku cukup ramai dikunjungi wisatawan, walaupun wisatawan yang datang masih wisatawan lokal. Kedatangan mereka dalam bentuk rombongan maupun perorangan. Pada masa liburan objek wisata pantai Pasia Tiku menjadi salah satu kawasan tujuan wisata bagi wisatawan lokal. Namun suasana dan kondisi pantai Pasia Tiku belumlah seperti yang diharapkan. Kondisi seperti yang tergambar dalam konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona belum sepenuhnya terwujud. Di beberapa tempat masih terlihat tumpukan sampah. Selain itu kawasan parkir kendaraan roda dua dan roda empat belum ditetapkan sehingga wisatawan memarkir kendaraan ditempat yang mereka suka. Hal ini menimbulkan suasana yang tidak tertib dan berpotensi munculnya gangguan keamanan terhadap kendaraan pengunjung. Pengrusakan bahkan pencurian kendaraan sangat mungkin bisa terjadi karena belum adanya pengelolaan parkir kendaraan. Hal lain yang terlihat di kawasan wisata pantai Pasia Tiku ini adalah bangunan tempat mandi,cuci,kakus (mck) dimana sebagian bangunan dalam keadaan tidak terawat. Warung warung/lesehan juga dalam bentuk bangunan yang sangat sederhana, beratapkan terpal, berlantaikan tanah tanpa adanya dekorasi bangunan yang baik dan menarik. Kondisi pohon cemara di lokasi wisata Pantai Pasia Tiku juga dalam kondisi kurang terawat karena ada beberapa pohon cemara yang sudah mati.

Gambar 1.3 Sampah di salah satu tempat di kawasan pantai Pasia Tiku



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.4 Sampah di salah satu tempat di kawasan pantai Pasia Tiku



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.5 Salah satu bangunan tempat mandi, cuci dan kakus (mck)



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.6 Salah satu bangunan tempat mandi,cuci dan kakus (mck)



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.7 Kendaraan roda empat tanpa area parkir



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.8 Kendaraan roda dua tanpa area parkir.



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.9 Warung-warung di kawasan pantai Pasia Tiku



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.10 Warung-warung di kawasan pantai Pasia Tiku



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.11 Salah satu pohon cemara yang hampir mati



Sumber : Foto peneliti

Gambar 1.12 Salah satu pohon cemara yang sudah mati



Sumber : Foto peneliti

Atas dasar itulah yang mendorong peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan dalam sebuah Proyek Akhir yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya kebersihan kawasan wisata pantai Pasia Tiku.
- b. Kurang terawatnya fasilitas tempat mandi,cuci,kakus (mck).
- c. Belum tertatanya parkir kendaraan roda dua dan empat dan sering terjadi kemacetan antara kendaraan yang akan keluar dengan yang akan masuk.
- d. Kurang tertatanya warung/lesehan, beratap terpal tanpa dekorasi agar

lebih menarik.

- e. Kurang terawatnya pepohonan yang ada di sekitar kawasan wisata Pasia Tiku.
- f. Kurangnya peran kelompok sadar wisata di pantai Pasia Tiku.

1.3 Pembatasan Masalah.

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok sadar wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatandalam batasan masalah, “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”.

1.4 Perumusan Masalah.

Bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penerapan Sapta Pesona di Pantai Pasia Tiku Kabupaten Agam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah informasi ilmiah dan sebagai referensi serta kajian dalam meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini dapat menjadi sumbang saran bagi Pemerintah Kabupaten Agam, Pemerintah Nagari Tiku Selatan dan Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka menjalankan perannya, sehingga peningkatan kesadaran masyarakat dan penerapan Sapta Pesona dapat terwujud di pantai Pasia Tiku, yang memberikan dampak dan manfaat peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Kata ‘pariwisata’ berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri atas dua kata, yaitu ‘pari’ dan ‘wisata’. ‘Pari’ berarti penuh, seluruh atau semua dan ‘wisata’ berarti perjalanan, Utama (2016)

Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Prayogo (2018)

Definisi operasional tentang pariwisata dan kepariwisataan yang berlaku di Indonesia adalah definisi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Menurut undang-undang tersebut, segala hal yang berkaitan dengan kepariwisataan didefinisikan pada Bab 1 pasal 1 sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung

berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

2.1.2 Pengertian Objek Wisata

Pengertian objek Wisata adalah merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Ridwan (2012)

Menurut Ananto (2018) objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

2.1.3 Pengertian Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor : PM 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata, pada pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan

berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Pada pasal 2 dijelaskan bahwa pelaksanaan Sadar Wisata bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan
- b. Menggerakkan dan menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat sebagai wisatawan untuk mengenali dan mencintai tanah air.

Menurut Haryanto (2017) bahwa sadar wisata adalah sebuah bentuk partisipasi dan dukungan komponen masyarakat dalam mendukung terciptanya sebuah iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah. Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, percepatan pertumbuhan ekonomi serta mengatasi kesenjangan pendapatan dan pemerataan hasil hasil pembangunan.

Adapun pengertian dari Sapta Pesona dan kaitanya dengan Sadar Wisata, dijelaskan pada Lampiran Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata, Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata sebagai berikut :

Sadar Wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap pihak dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah / tempat. Dalam konteks tersebut salah satu jabaran konsepnya

adalah penciptaan unsur atau kondisi yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, yaitu unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan yang dikenal dengan Sapta Pesona.

Pengertian Sapta Pesona di jelaskan kembali dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012), Sapta Pesona adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat yang berada di lingkungan objek wisata dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang dapat mendukung berkembangnya industri pariwisata, melalui penerapan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Jabaran dari masing-masing unsur Sapta Pesona tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung.
- b. Menolong dan melindungi wisatawan.
- c. Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan.
- d. Memelihara keamanan lingkungan.
- e. Membantu memberi informasi kepada wisatawan.

- f. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular.
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

2. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Mewujudkan budaya antri.
- b. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku.
- c. Disiplin waktu/tepat waktu.
- d. Serba teratur, rapi dan lancar.

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan.
- b. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya.

- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (asap kendaraan, rokok atau bau lainnya).
- d. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih.
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.
- b. Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata.
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam area public / fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen / fasilitas kepariwisataan lainnya.

5. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar

wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni.
- b. Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.

6. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan.
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan.
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan.
- d. Menampilkan senyum yang tulus.

7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal.
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.
- c. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/ khas serta mudah dibawa.

Menurut Widiana dkk (2018) Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang harus diwujudkan di lingkungan objek wisata dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Manfaat Sapta Pesona dalam peningkatan mutu kepariwisataan merupakan modal dasar bagi pengembangan kepariwisataan.

Menurut Amirullah (2016) Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

2.1.4 Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata berperan sebagai salah satu “unsur penggerak” dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas.

a. Maksud dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

1. Maksud

Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai penggerak, motivator serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Tujuan

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stakeholders yang terkait dalam peningkatan kualitas pengembangan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif

masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

b. Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan objek pariwisata.
2. Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten / kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah tersebut.

c. Keanggotaan Kelompok Sadar Wisata

Syarat-syarat umum keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

1. Bersifat sukarela.
2. Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
3. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata
4. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.

5. Jumlah anggota setiap Pokdarwis, minimal 15 orang.

d. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata

Lingkup kegiatan Pokdarwis adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

e. Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata

Kepengurusan Pokdarwis terdiri dari Pembina, Penasehat, Pimpinan, Sekretariat, Anggota, dan seksi-seksi antara lain: Keamanan dan

Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan, Daya Tarik Wisata dan Kenangan, Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengembangan Usaha. Besarnya struktur organisasi Pokdarwis ditentukan oleh jumlah anggota. Pokdarwis dengan jumlah anggota yang cukup besar dapat dilengkapi dengan:

1. Beberapa seksi yang menangani bidang-bidang kegiatan yang berlainan.
2. Acuan dan peraturan kelompok dalam bentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).
3. Pokdarwis dengan jumlah anggota yang kecil dapat dilengkapi dengan dua seksi atau tanpa seksi dan tanpa Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Jabaran unsur dari masing-masing pengurus Pokdarwis tersebut di atas, dapat dilihat dibawah ini:

1. Pembina

Unsur Pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat yaitu Pembina Langsung dan Pembina tak langsung.

- a) Unsur Pembina Langsung Pokdarwis adalah Pembina di tingkat lokal/ daerah yaitu: Pemerintah Daerah cq. Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi kepariwisataan.
- b) Unsur Pembina Tak Langsung adalah Pembina di tingkat Pusat (yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif cq. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata,

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat) dan/atau Provinsi
(Dinas di tingkat Provinsi yang membidangi kepariwisataan).

2. Penasehat

Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi teladan.

3. Pimpinan

Unsur pimpinan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara. Unsur pimpinan Pokdarwis diutamakan seseorang yang memiliki kesadaran untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di daerahnya, membina masyarakat sadar wisata dan turut melaksanakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin dipilih berasal dari para anggota itu sendiri atau yang ditunjuk oleh anggota.

4. Sekretariat

Setiap Pokdarwis memiliki ruang sekretariat yang berfungsi sebagai tempat kesekretariatan dan tempat pertemuan para anggota. Sekretariat Pokdarwis mencatat/ mendokumentasikan setiap kegiatan organisasinya.

5. Anggota

Terdiri dari anggota masyarakat yang berada/ tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.

6. Seksi-seksi

Masing-masing seksi Pokdarwis terdiri dari seorang penanggungjawab / koordinator dengan dibantu oleh beberapa anggota Pokdarwis lainnya.

Seksi-seksi yang dapat dibentuk meliputi:

a) Keamanan dan Ketertiban

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang aman dan tertib di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata.

b) Kebersihan dan Keindahan

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang bersih dan indah di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata.

c) Daya Tarik Wisata dan Kenangan

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan kekhasan / keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.

d) Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menyebar luaskan berbagai informasi terkait dengan potensi kepariwisataan lokal, serta kegiatan Pokdarwis dan

mengembangkan kualitas anggota-anggota Pokdarwis.

e) Pengembangan Usaha

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam pengembangan usaha Pokdarwis.

f. Fungsi dan Tugas Pengurus Kelompok Sadar Wisata.

Fungsi dan tugas dari masing-masing pengurus Pokdarwis sebagaimana tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Ketua.

- a. Memimpin Kelompok Sadar Wisata.
- b. Memberikan pengarahan kepada anggota.
- c. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Memimpin pertemuan, diskusi kelompok.
- e. Menandatangani surat-surat keluar.
- f. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

2. Wakil Ketua

- a. Membantu tugas Ketua.
- b. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila Ketua berhalangan.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

3. Sekretaris

- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
- c. Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi/pihak luar terkait.
- d. Menghimpun seluruh laporan dari anggota.
- e. Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi.
- f. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

4. Bendahara

- a. Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- b. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

5. Seksi Keamanan dan Ketertiban

- a. Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata.
- b. Bekerjasama dengan pihak keamanan.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

6. Seksi Kebersihan dan Keindahan

- a. Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan.
- b. Mengadakan dan menyelenggarakan penghijauan.
- c. Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan.
- d. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok

7. Seksi Daya Tarik dan Kenangan

- a. Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan/ keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.
- b. Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok

8. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya.

- a. Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan Pokdarwis.
- b. Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat, termasuk *hospitality* (keramah tamahan), pelayanan prima, dan sebagainya.
- c. Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran, ceramah, diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi pariwisata.
- d. Mengadakan lomba ketrampilan pengetahuan kepariwisataan.
- e. Bertanggungjawab kepada Ketua kelompok.

9. Seksi Pengembangan Usaha

- a. Menjalin hubungan dan kerjasama/ kemitraan, baik di dalam maupun di luar berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok.
- b. Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya.

c. Bertanggungjawab kepada ketua kelompok.

10. Anggota

Keberadaan anggota merupakan unsur utama dalam organisasi Pokdarwis, baik secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan, untuk itu perlu dikoordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing-masing seksi yang ada dalam organisasi Pokdarwis.

2.1.5 Pengertian Peran Kelompok Sadar Wisata

a. Pengertian Peran.

Istilah “peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film) , tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Torang (2014).

Peran menurut Soejono (2012) adalah aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari

setiap orang berbeda.

Apabila seseorang sudah melakukan hak dan kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya. Sondang (2016)

Dari pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah aktivitas seseorang atau sekumpulan orang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajibanya untuk menghasilkan suatu yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan status, kedudukan, tugas dan fungsi yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

b. Peran Kelompok Sadar Wisata

Peran Kelompok Sadar Wisata menurut Rahim (2012) dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memilikikesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1. Peran sebagai motivator

Definisi/arti kata motivator dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya;

- ekstrinsik dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang;
- intrinsik dorongan atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar;

Dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan “motive” yang artinya daya gerak atau alasan. Asal kata motivasi adalah “motif”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2016), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-

aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Suhardi (2013)

- a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi.

Menurut Tambunan (2015), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri

seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.

- b) Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Menurut Sardiman (2016), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hasibuan (2014), terdapat dua jenis motivasi , yaitu:

- a) Motivasi positif. Dalam motivasi positif pimpinan

memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar, dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat. Insentif yang diberikan kepada karyawan di atas standar dapat berupa uang, fasilitas, barang, dan lain-lain.

- b) Motivasi negatif. Dalam motivasi negatif, pimpinan memotivasi dengan memberikan hukuman bagi mereka yang bekerja di bawah standar yang ditentukan. Dengan motivasi negatif semangat bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu yang panjang dapat berakibat kurang baik.

Lingkup kegiatan Pokdarwis dalam melaksanakan peran sebagai motivator adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- b) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona. Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012)

2. Peran sebagai penggerak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti penggerak adalah

orang yang menggerakkan. Arti lainnya dari penggerak adalah alat untuk menggerakkan.

Sinonim / persamaan kata penggerak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah aktivis, biang keladi, dalang, dedengkot, gembong, inisiator, pelopor, pemrakarsa, pencetus, pengambil inisiatif, penggagas, ;

Lingkup kegiatan Pokdarwis dalam melaksanakan peran sebagai penggerak adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b) Peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012)

3. Peran sebagai komunikator

Definisi/arti kata 'komunikator' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan.

Dalam komunikasi ada tiga unsur utama, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Komunikator adalah penyampai pesan. Pesan adalah gagasan, ide, perasaan, atau apapun yang ingin disampaikan. Sementara komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikan. Proses ini kemudian menghadirkan umpan balik sampai akhirnya bisa disebut sebagai proses komunikasi.

Menurut Hardiyansyah (2015) pengertian komunikator adalah orang/pihak yang bertindak sebagai pengirim/penyampai pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber pesan dalam sebuah proses komunikasi. Seorang komunikator tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan pada penerima namun juga memberikan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima dan publik yang terkena dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Cangara (2016) sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator berperan sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, serta punya ide dan daya kreativitas yang baik.

Menurut Hardianto (2020) komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada penerima atau komunikan. Komunikator sering disebut *source*, sumber, *encoder*, atau pengirim. Komunikator bisa berupa perseorangan, kelompok, atau organisasi. Komunikator bisa ditemui dalam berbagai proses komunikasi.

Lingkup kegiatan Pokdarwis dalam melaksanakan peran sebagai komunikator adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan

informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

- b) Memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat. Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012)

2.1.6 Pengertian Peningkatan.

Arti kata peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Menurut Sardiman (2011) istilah Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal. Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Secara umum arti peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Adi (2003)

Kesimpulan dari devinisi diatas, peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan

sesuatu, kesesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya.

2.1.7 Pengertian kesadaran masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”. Suatu kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya.

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Hasibuan (2012). Adapun pengertian masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Secara etimologis kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya. Prawiro (2018).

Nurmansyah dkk (2019) menjelaskan bahwa definisi masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup

manusia.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat adalah suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma- norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

2.1.8 Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Arti lainnya dari penerapan adalah pemasangan. Menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Menurut Solichin (2008) penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan

pelaksanaan atau kemampuan menerapkan aturan, metode, prinsip dan teori yang disusun dalam suatu program untuk suatu kegunaan tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

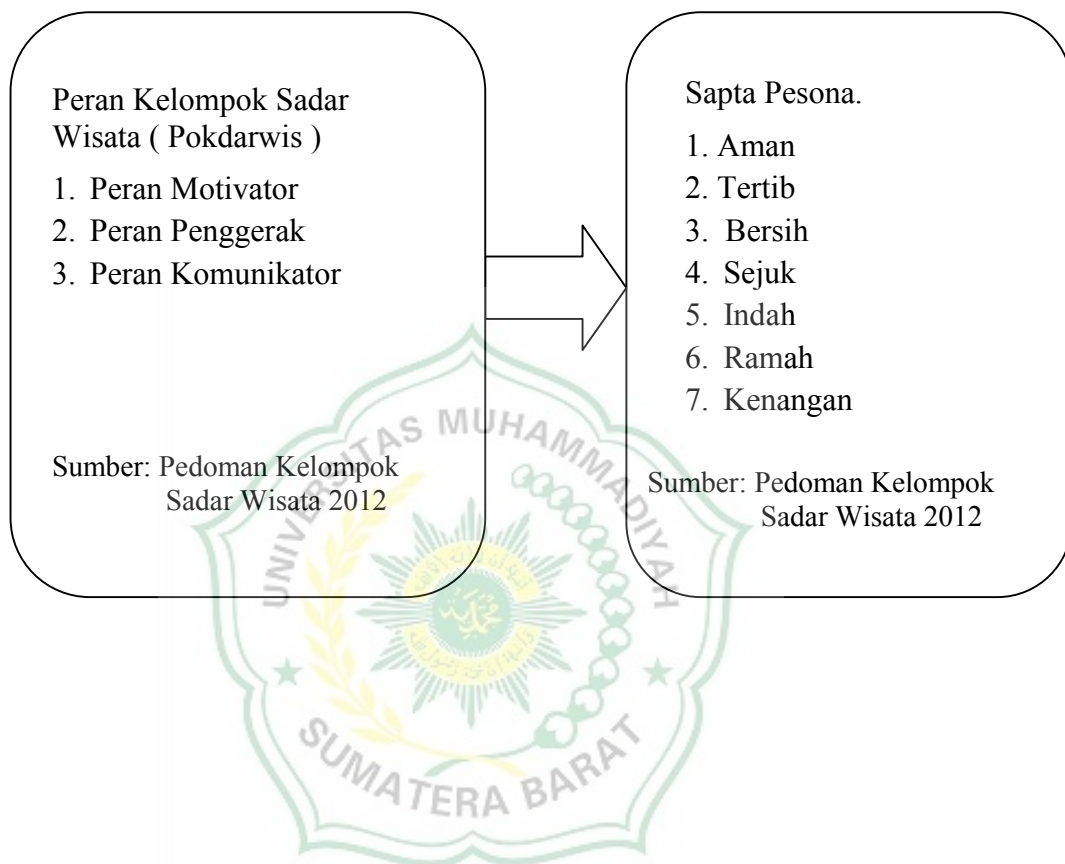
No	Judul Penelitian	Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN KEBUDAYAAN JAWA	2015	LUSIANA NUR UTAMI	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pokdarwis kepada masyarakat, karena sosialisasi dilakukan hanya ada pada awal- awal terbentuknya Desa Wisata Kebonagung yaitu pada tahun 1998, 2003, 2006, dan 2007 sehingga saat ini hanya sedikit saja warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata.
2	PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DEWI SRI.	2016	APRILIA AYUWARDH ANI	Peran dari Pokdarwis sebagai organisasi internal di desa wisata masih kurang maksimal dimana masih ada beberapa permasalahan yang belum terselesaikan baik dari pengetahuan dan pengalaman mengenai desa wisata, belum banyak wisatawan yang berkunjung sehingga belum bisa memberikan bukti langsung kepada masyarakat mengenai desa wisata
3	PENINGKATAN PERAN KELOMPOK	2019	BAGASKARA ALIF LILO I	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif.

	SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI DESA SUMBER SALAK KABUPATEN JEMBER			Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan wisata alam di Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang telah disebutkan berjalan dengan baik.
4	PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT	2020	REZA AGUS FANSURI	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam menghadapi resistensi masyarakat terhadap pariwisata yaitu: Musyawarah kepada masyarakat setempat atau menggunakan adat orang tua dulu dengan berkeyakinan apapun permasalahannya jika sudah duduk bersila bersama maka semua permasalahan bisa terselesaikan.
5	PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL	2021	NOVAL FAHRIZAL AFIF	Penelitian menggunakan metode kualitatif. Dalam peran memfasilitasi, Pokdarwis berhasil melaksanakan peran animasi sosial dengan menggerakkan, mengajak masyarakat setempat untuk bekerja maupun berwirausaha di area Situ Pengasinan dan menaruhkan sebagian uang mereka untuk saham untuk pengembangan Pokdarwis Situ Pengasinan.

2.3 Kerangka Berfikir.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Suliyanto (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Menurut Latifah (2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Penelitian kualitatif biasanya mempelajari hubungan atau interaksi antara beberapa variabel penelitian dengan tujuan untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti serta biasanya meneliti studi kasus dengan dasar teori tertentu.

Pada penelitian kualitatif rumusan masalah biasanya diambil dari studi kasus yang akan diteliti. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data kualitatif antara lain melalui wawancara, kuesioner atau pengamatan secara langsung. Teknik analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif ini berupa

3.3 Informan Penelitian.

Tabel 3.2
Informan Penelitian.

No	Informan	Jumlah
1	Walinagari Tiku Selatan	1
2	Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMN) Nagari Tiku Selatan.	1
3	Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Tiku Selatan	1
4	Wali Jorong Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan.	1
5	Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan.	1
6	Seksi seksi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan.	2
7	Tokoh masyarakat Jorong Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan.	1
	Jumlah	8

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang penting dalam memperoleh data data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Latifah (2021) sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian

kualitatif tentunya menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. teknik lainnya adalah dengan dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

Dalam rangka mendapatkan data data dan informasi untuk penelitian ini maka peneliti mencoba membangun hubungan dengan lingkungan di lokasi tempat penelitian, menciptakan suasana keakraban dan menjalin komunikasi yang harmonis untuk mendapatkan catatan-catatan penting di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2016) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih di Objek Wisata Pantai Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan, agar peneliti memperoleh gambaran

yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu informasi ke subjek, caranya adalah dengan bercakap cakap secara tatap muka. Prastowo (2010).

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam melakukan wawancara dengan informan peneliti melakukan dengan dua bentuk.

- Pertama dengan bentuk wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan pertanyaan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- Kedua dengan bentuk wawancara tidak terstruktur yaitu apabila adanya jawaban yang berkembang diluar pertanyaan pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari masalah yang diteliti.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Haris (2012) mendefinisikan studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam mendukung penelitian ini peneliti mencoba mengumpulkan data data arsip dari Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih seperti gambar gambar, surat keputusan, surat biasa dan dokumen lainnya.

3.5 Teknik Analisa Data.

Salsabila (2022) Teknik analisis data hanya dapat dilakukan ketika poin-poin penelitian sudah terpenuhi, misalnya pengumpulan data yang tepat yang disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian tertentu. Dengan begitu, tujuan dari teknik analisis data yaitu untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada di lapangan. Analisis dilakukan pada seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Adapun tahap-tahap analisis tersebut dibagi menjadi tiga

tahapan., yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan. Data yang terkumpul baik dari teknik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi masih merupakan bahan mentah. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun untuk dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data perlu menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan yang mudah dipahami. Penyajian ini dapat dilakukan dengan menyusun grafik, tabel dan bentuk lainnya atau bagian menggabungkan informasi sehingga mencapai analisis kualitatif yang valid.

3.5.1 Penarikan Kesimpulan.

Tahap akhir dari pengolahan data ini adalah pengambilan kesimpulan yang tentunya berdasarkan data data yang didapat dan telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban. Dalam pembuatan kesimpulan ini penulis berusaha untuk mencari atau memahami

makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.

4.1.1 Deskripsi Tentang Pantai Pasia Tiku

Pantai Pasia Tiku adalah salah satu dari empat objek wisata yang ada di nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Berada di Kampung Aru Jorong Pasia Tiku. Pantainya membentang luas dengan garis pantai sepanjang lebih kurang 43 Km dengan luas kawasan pantai Pasia Tiku adalah lebih kurang 24.041 Ha. Selain pantainya yang landai dan luas juga pasirnya yang putih merupakan sebuah daya tarik tersendiri. Adapun batas-batas dari kawasan pantai Pasia Tiku ini adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pelabuhan/ Hanggar TPI
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Muara Mati.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan rabat beton/ kawasan TPI
4. Sebelah Barat berbatasan dengan tepi pantai Pasia Tiku.

Disepanjang pantai terdapat warung/lesehan yang menjual makanan dan minuman. Jenis makanan yang dijual seperti ikan bakar, nasi goreng, mie goreng/rebus. Sedangkan minuman tersedia aneka jus diantaranya jus mangga, apel, pokat, naga dan lain-lain. Ada juga yang menyediakan minuman dari kelapa muda yang disajikan dalam gelas atau disajikan langsung dari buahnya.

Berikut nama-nama pengelola warung/lesehan yang ada dilokasi objek wisata pantai Pasia Tiku adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Pengelola Warung/Lesehan di Lokasi Kawasan Pantai Pasia Tiku

No	Nama	Suku	Jenis usaha	Keterangan
1	Upik Muntir	Caniago	Jualan nasi	
2	Sariyani	Caniago	Minuman/Jus	
3	Elia	Mandailing	Nasi goreng	
4	Mahda Lena	Tanjung	Makanan&Minuman	
5	Jon Efendi	Mandailing	Cafe pak Jon	
6	Basri	Koto	Makanan&Minuman	
7	Erlina	Caniago	Makanan&Minuman	
8	Nurani	Piliang	Makanan&Minuman	
9	Sarwono	Jawa	Nasi goreng	
10	Fetniawati	Mandailing	Makanan&Minuman	
11	Hasnah	Sikumbang	Cafe Inak Beach	
12	Alimurti	Caniago	Makanan&minuman	
13	Evaziah	Sikumbang	Makanan&minuman	
14	Tanti	Caniago	Minuman	
15	Kartini	Caniago	Makanan&minuman	
16	Sumi Sulastri	Tanjung	Minuman/Jus	
17	Erna	Caniago	Nasi Goreng	
18	Neni Sriwurdari	Caniago	Warung nasi	
19	Yuliarni	Koto	Makanan&minuman	
20	Afrizal	Caniago	Makanan&minuman	
21	Endang Susriyanti	Caniago	Jualan Lotek	
22	Rapigo Putra	Sikumbang	Minuman/Jus	
23	Hengki	Jambak	Minuman/Jus	
24	Sri Kariani	Sikumbang	Makanan&minuman	
25	Insus Suharni	Tanjung	Makanan&minuman	
26	Nurhayati	Mandailing	Makanan&minuman	
27	Fitrawani	Piliang	Makanan&minuman	
28	Delfi Syafitri	Koto	Makanan&minuman	
29	Upik Tanin	Piliang	Makanan&minuman	
30	Rian Asri	Piliang	Makanan & Jus	

Fasilitas yang terdapat dilokasi pantai Pasia Tiku diantaranya adalah satu buah mushala dengan ukuran 5 x 6 meter. Kondisi mushala cukup baik

namun tidak ada tempat berwuduk. Bila wisatawan ingin sholat maka berwudhuk di lakukan di tempat mck (mandi,cuci,kakus). Fasilitas lainnya di lokasi pantai Pasia Tiku adalah terdapat empat buah bangunan mandi,cuci, kakus dengan kondisi tiga buah dalam keadaan kurang layak dan satu buah dalam keadaan rusak dan tidak digunakan lagi. Fasilitas kebersihan yang ada di pantai Pasia Tiku terdiri dari tiga buah bak sampah ukuran 2x2 terbuat dari tembok dan satu buah bak sampah container.

Dalam masyarakat di Nagari Tiku Selatan bermukim tujuh suku yaitu, suku Tanjung, Jambak, Caniago, Melayu, Sikumbang, Koto dan Piliang dan pemegang kekuasaan adat dalam masyarakat Tiku adalah Ninik Mamak Basa Barampek. Adapun Basa Nan Barampek tersebut adalah:

1. A. Rangkayo Basa
2. P. Rangkayo Kaciak
3. Rajo Dilie
4. Rangkayo Bungsu.

Basa Nan Barampek ini dalam adat istiadat masyarakat Tiku adalah ninik mamak yang memiliki kekuasaan mutlak dalam pengelolaan tanah ulayat. Apabila dalam mengambil suatu keputusan tentang pemanfaatan tanah ulayat maka harus persetujuan Ninik Mamak Basa Nan Barampek dan bila salah satu tidak hadir maka suatu keputusan belum bisa di anggap sah. Kawasan pantai Pasia Tiku termasuk dalam kawasan hak ulayat, artinya pengelolaan kawasan ini harus diketahui dan mendapat persetujuan dari ninik mamak Basa Nan Barampek. Tentunya dalam pengembangan

kepariwisataan di pantai Pasia Tiku harus seizin dan persetujuan Ninik Mamak Basa Nan Barampek sebagai pemegang kekuasaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah ulayat masyarakat Tiku.

Gambar 4.1
Peta pantai Pasia Tiku



Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam.

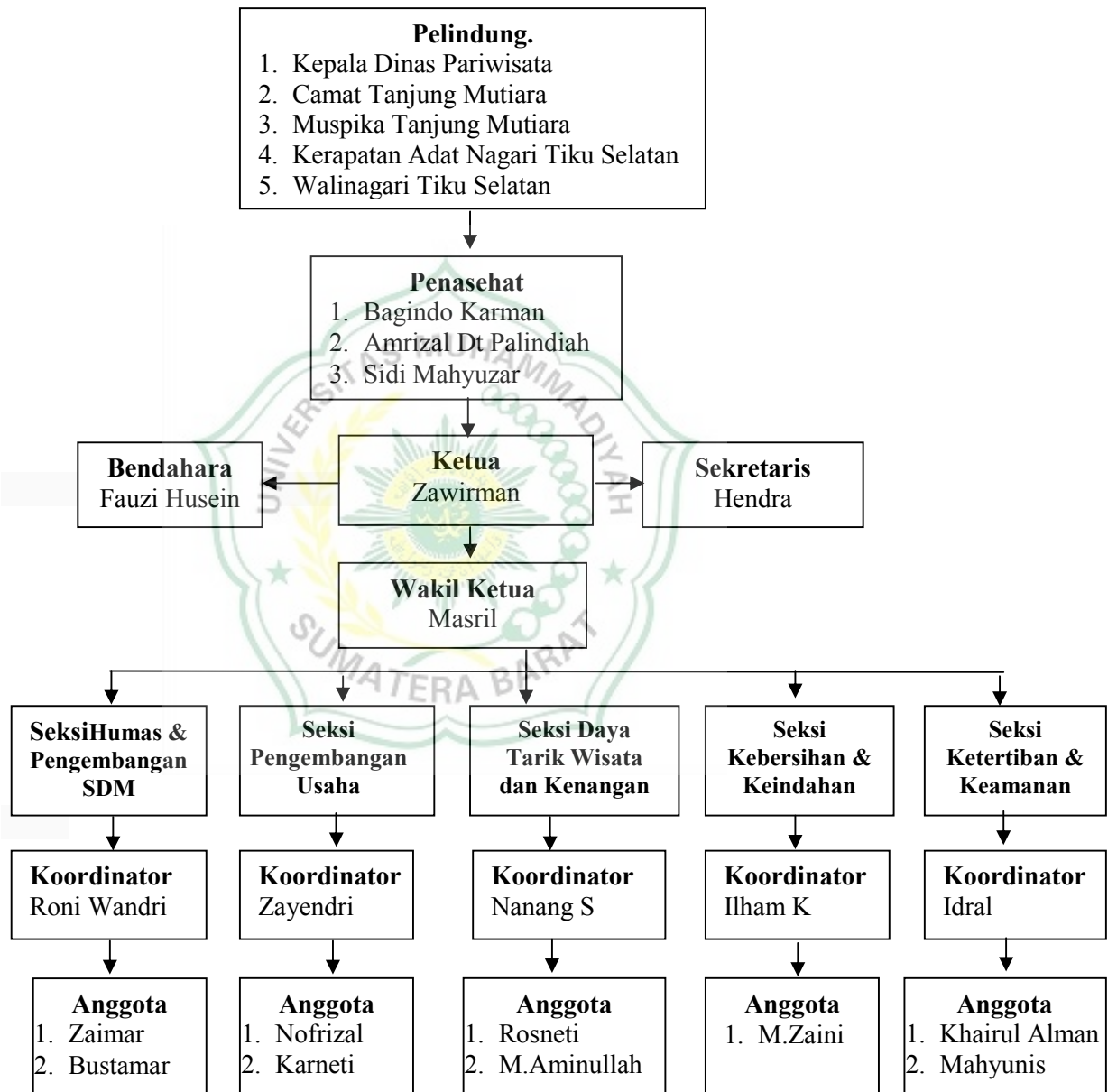
4.1.2 Struktur Pengurus Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara terbentuk pada awal bulan Maret 2017 yang kemudian di kukuhkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Agam Nomor 37 Tahun 2017. Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan tersebut dalam rangka meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan



4.1.3 Hasil Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan sebanyak 42 pertanyaan untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penerapan Sapta Pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, kebersihan, keindahan dan kenangan. Dimana ada tiga peran kelompok sadar wisata yang ingin peneliti ketahui yaitu peran sebagai penggerak, motivator maupun komunikator dalam penerapan Sapta Pesona. Peneliti telah menyiapkan panduan daftar pertanyaan, sebanyak 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak, 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator dan 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai komunikator.

Adapun hasil wawancara dengan delapan orang informan tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3

Wawancara dengan Informan 1
Bapak Ismardi, SP, Walinagari Tiku Selatan



Sumber : Foto peneliti 2022

Wawancara yang dilakukan di Kantor Walinagari Tiku Selatan pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 pukul 10.00 Wib, adalah sebagai berikut :

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan belum ada program kegiatan.

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan, belum ada program kegiatan.

3. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai komunikator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan, belum ada program kegiatan.

Dalam pandangan Walinagari Tiku Selatan Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih tidak aktif dan belum pernah ada laporan kegiatan.

Gambar 4.4

Wawancara dengan Informan 2.

Bapak Mufni, SE Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari LPMN Nagari Tiku Selatan.



Sumber : Foto peneliti 2022

Wawancara dilakukan di rumah beliau di Jorong Pasia Tiku pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 pukul 14.00 Wib , adalah sebagai berikut :

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan belum ada program kegiatan.

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan belum ada program kegiatan.

3. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai komunikator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan, belum ada program kegiatan.

Dalam pandangan Ketua LPMN Nagari Tiku Selatan, Pokdarwis belum memahami tugasnya.

Gambar 4.5

Wawancara dengan Informan 3
Bapak Agusman Dt Rangkayo Basa Ketua Kerapatan Adat Nagari
(KAN) Nagari Tiku Selatan.



Sumber : Foto peneliti 2022

Wawancara yang dilakukan di Jorong Pasia Tiku Selatan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 pukul 10.00 Wib, adalah sebagai berikut:

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan, belum ada program kegiatan.

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan, belum ada program kegiatan.

3. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai komunikator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan, belum ada program kegiatan.

Sebagai Ketua Kerapatan Adat Nagari Tiku Selatan belum pernah tahu kegiatan pokdarwis, tidak pernah ada undangan atau pemberitahuan kegiatan pokdarwis kepada Kerapatan Adat Nagari.

Gambar 4.6

Wawancara dengan Informan 4

Bapak Romi Candra, S.Pd, Wali Jorong Pasia Nagari Tiku Selatan



Sumber : Foto peneliti 2022

Wawancara yang dilakukan di rumah beliau di Jorong Pasia Tiku, pada hari Minggu tanggal 17 Juli 2022 pukul 15.00 Wib, adalah sebagai berikut :

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Hanya sebatas melakukan komunikasi dengan pihak keamanan bila ada event event di pantai Pasia Tiku.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program tapi memang ada dua orang petugas yang ditunjuk dan diberi uang lelah oleh pengelola warung warung.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam menciptakan keramahan juga belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan juga belum ada program kegiatan.

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 11 dan 12 dalam keramahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan, belum ada program kegiatan

3. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai Komunikator adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, pemberian informasi dan arahan langsung pada masyarakat bila ada hal hal yang akan membahayakan wisatawan. Komunikasi dilakukan dengan pihak keamanan bila ada iven.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban hanya ada arahan langsung dari masyarakat bila ada wisatawan yang tidak tertib, misal mengingatkan wisatawan bila waktu kunjungan sudah habis, tidak boleh membawa miras dll. Untuk parkir belum ada arahan tentang lokasi parkir.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan belum ada kegiatan hanya arahan langsung pada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan tidak buang sampah sembarangan.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada kegiatan hanya arahan untuk merawat pepohonan dan memberi pupuk agar pohon tetap tumbuh subur.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal menciptakan keindahan, belum ada program, hanya arahan langsung dilokasi untuk tidak merusak sarana, pepohonan dan menjaga keindahan.

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan belum ada kegiatan hanya arahan langsung pada masyarakat untuk bersikap ramah.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan juga belum ada program kegiatan jadi belum ada pembahasan.

Gambar 4.7

Wawancara dengan Informan 5

Bapak Zawirman Ketua Pokdarwis Pesona Mutiara Putih
Nagari Tiku Selatan



Sumber : Foto peneliti 2022

Wawancara yang dilakukan di rumah beliau di Pasia Tiku, pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2022 pukul 14.00 Wib, adalah sebagai berikut :

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, kami belum ada program tapi bila ada event-event penting kami berkoordinasi dengan pihak keamanan seperti Bhabinkamtibmas, Satuan Badan Penanggulangan Bencana dan Satuan Polisi Pamong Praja.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kami hanya memberitahu langsung kepada masyarakat untuk mengingatkan pengunjung menjaga ketertiban, misalnya dilarang buang air di lokasi wisata, dilarang mabuk mabukan dan lain-lain. Sedangkan untuk parkir kendaraan memang belum diatur.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program tetapi untuk sampah yang ada diwarung warung sudah disepakati ditunjuk dua orang petugas namun sampah itu belum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir tapi disuatu area yang agak jauh dari kawasan wisata. Insentif dua orang petugas didapat dari iuran pengelola warung-warung di lokasi wisata.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program memelihara pepohonan/penghijauan. Kami hanya mengingatkan saja di lapangan bila ada hal-hal yang mengganggu kesejukan seperti melarang orang yang membakar sampah, karena bisa menimbulkan polusi udara dikawasan

wisata.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal menciptakan keindahan, belum ada program baik untuk penanaman tanaman hias maupun menata dekorasi warung-warung memang belum ada. Karena warung/lesehan bukan milik pribadi karena berada di kawasan milik ulayat.

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan juga belum ada program kegiatan. Yang ada hanya penyampaian langsung ke pengelola warung dan masyarakat agar bersikap ramah pada pengunjung.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan juga belum ada program untuk membuat pengelolaan makanan khas lokal dengan kemasan yang menarik dan juga untuk program keterampilan pengelolaan cinderamata juga belum ada.

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program pembentukan Satuan Pengamanan yang diberikan uang insentif. Belum ada kerjasama dengan pihak terkait untuk pelatihan dan pemberian sertifikat.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, memang belum ada program tetapi untuk sampah yang ada diwarung warung sudah ditunjuk dua orang yang diberi insentif yang didapat dari iyuran pengelola warung-warung di lokasi wisata.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan beliau menjawab belum ada program .

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal menciptakan keindahan, belum ada program.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan juga belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan juga belum ada program.

3. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai Komunikator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, memberikan arahan langsung dari dari masyarakat bila ada hal hal yang akan membahayakan wisatawan. Misal larangan berenang bila cuaca buruk. Untuk komunikasi dengan pihak keamanan hanya sewaktu ada event saja.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban belum ada program, hanya ada arahan langsung dari masyarakat bila ada wisatawan yang tidak tertib, misal menegur wisatawan yang masih ada di kawasan saat waktu kunjungan sudah habis. Untuk pengelolaan parkir belum ada dilakukan pembahasan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan dilakukan himbauan langsung di lokasi untuk tidak buang sampah dan menjaga kebersihan, juga himbauan pada masyarakat untuk tidak buang air besar di lokasi pantai.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan adalah memberikan arahan pada

masyarakat dan pengelola warung/lesehan untuk memelihara pepohonan dan menjaga lingkungan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan, melakukan dialog langsung dengan wisatawan tentang keindahan pantai Pasia Tiku. Untuk pesan agar menjaga keindahan pantai Pasia Tiku pernah dibuat papan informasi hanya saja sudah hilang.

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan juga belum ada program kegiatan, hanya berupa arahan langsung untuk bersikap ramah pada wisatawan. Untuk program kemampuan anggota berbahasa asing belum ada.

Untuk pertanyaan 13 dan 14 berkaitan dengan kenangan juga belum ada program, hanya arahan langsung untuk meningkatkan kualitas makanan.

Gambar 4.8

Wawancara dengan Informan 6.

Bapak Roni Wandri, Koordinator Seksi Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pokdarwis Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan.



Sumber : Foto peneliti 2022

Wawancara dilakukan di rumah beliau di Pasia Tiku, pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022 pukul 10.00 Wib, adalah sebagai berikut:

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, hanya mengadakan pengarahan pada masyarakat di lapangan untuk menjaga keamanan wisatawan. Untuk kerjasama dengan pihak keamanan belum ada hanya meminta bantuan dan berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana bila terjadi bencana.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program, hanya kami membuat kesepakatan bahwa pantai hanya dibuka pada pukul 08.00 Wib sd 18.00 Wib. Untuk tertib kendaraan dan parkir belum diatur.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program tetapi untuk sampah sudah ada petugas.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan beliau menjawab belum ada

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal menciptakan keindahan, belum ada program

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan juga belum ada program, hanya dilakukan pengarahan langsung ke masyarakat untuk bersikap ramah.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan juga belum ada.

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan sudah ditunjuk dua orang yang diberi insentif yang didapat dari iuran pengelola warung-warung di lokasi wisata. Untuk strategi penilaian tingkat kebersihan warung/lesehan belum ada.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal menciptakan keindahan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan juga belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan juga belum ada program.

3. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai Komunikator adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan dalam pemberian informasi pada wisatawan, hanya arahan langsung dari masyarakat bila ada hal hal yang akan membahayakan wisatawan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban belum ada program, hanya ada arahan langsung dari masyarakat bila ada wisatawan yang tidak tertib, misal yang masih ada di kawasan saat waktu kunjungan sudah habis.

Masyarakat akan menegur pengunjung yang akan buang air kecil di lokasi wisata.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan beliau menjawab, belum ada program.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan beliau menjawab belum ada program .

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal menciptakan keindahan, belum ada program.

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan juga belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan juga belum ada program.

Gambar 4.9

Wawancara dengan Informan 7

Bapak Ilham K, Koordinator Seksi Kebersihan dan Keindahan
Pokdarwis Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan.



Sumber : Foto peneliti 2022

Wawancara dilakukan di lokasi pelelangan ikan di pantai Pasia Tiku, pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 pukul 10.00 Wib , adalah sebagai berikut :

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan belum ada program kegiatan.

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator.

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan belum ada program kegiatan.

3. Untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai Komunikator

Pertanyaan 1 dan 2 Memberikan peringatan pada wisatawan bila ombak besar untuk tidak berenang. Juga meminta masyarakat ikut mengingatkan wisatawan. Jalinan komunikasi dengan pihak keamanan bila ada iven di pantai Pasia Tiku.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban adalah agar tidak berbuat a susila, minuman keras juga meminta masyarakat mengatur kendaraan pengunjung.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan menigingatkan pengunjung dan masyarakat untuk tidak buang sampah sembarangan.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan mengingatkan masyarakat untuk memelihara pepohonan dan menjaga lingkungan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan hanya berupa komunikasi langsung pada wisatawan tentang keindahan pantai Pasia Tiku.

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan hanya arahan langsung pada masyarakat untuk bersikap ramah.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan untuk kuliner ikut menyampaikan pada wisatawan jenis kuliner yang ada sedangkan untuk produk kerajinan belum ada.

Gambar 4.10

Wawancara dengan Informan 8
Bapak Aciak Masril Tokoh Masyarakat Pantai Pasia Tiku



Sumber : Foto Peneliti 2022

Wawancara dilakukan di tempat usaha beliau di Pasar Tiku, pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 pukul 10.00 Wib, adalah sebagai berikut ;

1. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan belum ada program kegiatan

2. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai motivator sebagai berikut :

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, belum ada program kegiatan

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal keindahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 11 dan 12 dalam hal keramahan belum ada program kegiatan.

Pertanyaan 13 dan 14 dalam hal kenangan belum ada program kegiatan

3. Jawaban untuk 14 pertanyaan tentang peran pokdarwis sebagai

Komunikator adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1 dan 2 dalam hal keamanan, hanya arahan langsung pada masyarakat untuk mengingatkan wisatawan dari hal hal yang akan membahayakan wisatawan. Anggota pokdarwis menjalin komunikasi dengan pihak keamanan bila ada event event.

Pertanyaan 3 dan 4 dalam hal ketertiban, berupa arahan langsung pada masyarakat untuk mengingatkan wisatawan yang tidak tertib.

Pertanyaan 5 dan 6 dalam hal kebersihan, pokdarwis mengingatkan masyarakat agar menjaga kebersihan terutama untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Pertanyaan 7 dan 8 dalam hal kesejukan, hanya bentuk komunikasi langsung agar masyarakat menjaga dan merawat pepohonan.

Pertanyaan 9 dan 10 dalam hal menciptakan keindahan, ada arahan pada pedagang untuk menata bangunan warungnya.

Pertanyaan 11 dan 12 yang berkaitan dengan keramahan hanya arahan langsung dilokasi agar masyarakat bersikap ramah pada wisatawan.

Pertanyaan 13 dan 14 yang berkaitan dengan kenangan belum ada kegiatan.

4.2 Pembahasan Penelitian.

Peneliti melakukan wawancara terhadap delapan orang informan dengan 42 buah pertanyaan untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona di Pantai Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan. Dalam melaksanakan tugasnya ada tiga peran dari Kelompok Sadar Wisata, pertama adalah peran sebagai penggerak, kedua peran sebagai motivator dan ketiga peran sebagai komunikator. Penelitian berusaha mengungkapkan bagaimana ketiga peran tersebut dilaksanakan dalam rangka penerapan Sapta Pesona yaitu terwujudnya keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan.

Setelah wawancara dengan delapan orang informan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. **Peran Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih sebagai penggerak.**

1. Keamanan.

Dalam menciptakan keamanan di kawasan wisata pokdarwis perlu membuat suatu gagasan bagaimana masyarakat sekitar kawasan wisata dapat berperan aktif dalam memelihara keamanan. Untuk itu masyarakat sekitar perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga keamanan. Pokdarwis perlu menjalin kerjasama dengan

pihak Kepolisian, Satuan Polisi Pamong Praja maupun dengan pihak Badan Penanggulangan Bencana agar mereka dapat memberikan sosialisasi maupun pelatihan. Keamanan dalam hal ini bukan hanya pencegahan kejahatan tapi juga pencegahan dan penanggulangan dari bencana. Masyarakat kawasan wisata perlu memiliki pengetahuan tanda-tanda akan terjadinya bencana, seperti akan terjadinya angin badai, tsunami dan lain-lain. Juga diperlukan masyarakat yang memiliki keahlian dalam penanganan bencana seperti pertolongan korban tenggelam, digigit hewan berbisa dan lain-lain. Selain itu, jalinan kerjasama dengan Kepolisian bisa dalam bentuk meminta dalam waktu tertentu malakukan razia terhadap wisatawan yang membawa minuman keras, narkoba maupun senjata tajam. Kerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana bisa dalam bentuk bantuan personal pada saat kondisi cuaca buruk dan ombak besar. Keberadaan pihak keamanan pada saat event-event tertentu bukanlah sebuah peran dari pokdarwis karena itu sudah merupakan agenda tugas dari pihak keamanan maupun Pemerintah Daerah.

Dari wawancara dengan delapan orang informan, semua informan menjawab belum ada program dan kerjasama pokdarwis dengan pihak keamanan dalam mewujudkan keamanan, belum ada pelatihan pada masyarakat dalam mencegah dan penanggulangan bencana.

Dalam hal ini belum ada peran yang dilakukan oleh Pokdarwis sebagai penggerak dalam mewujudkan keamanan.

2. Ketertiban.

Untuk terwujudnya ketertiban di kawasan wisata Pokdarwis perlu membuat suatu upaya dan strategi. Tentu yang utama adalah membuat aturan yang akan digunakan untuk tertibnya suatu kawasan wisata. Pokdarwis dapat memulai dengan merancang peraturan dan tata tertib di kawasan wisata, tentunya dalam membuat rancangan peraturan tersebut harus melibatkan unsur unsur yang ada di nagari seperti Ninik mamak (Kerapatan Adat Nagari), tokoh masyarakat, LPMN, Pemerintah Nagari dan lain-lain. Dalam rancangan peraturan dan tata tertib tersebut juga bisa di atur tentang kawasan atau lokasi mana yang akan menjadi area parkir sekaligus di atur pengelolaan perparkiran di kawasan wisata. Rancangan peraturan tersebut setelah di sepakati semua pihak bisa ditetapkan menjadi Peraturan Nagari. Setelah peraturan dan tata tertib di kawasan wisata tersebut terbit sebaiknya di buat dalam bentuk billboard, spanduk atau baliho agar dapat diketahui oleh semua orang. Dari wawancara dengan delapan orang informan, semua informan menjawab bahwa belum ada strategi dan upaya dalam menertibkan kawasan wisata pantai Pasia Tiku oleh pokdarwis. Dalam hal ini belum ada peran yang dilakukan pokdarwis sebagai penggerak ketertiban.

3. Kebersihan.

Masalah kebersihan di kawasan wisata yang paling banyak penyebabnya adalah persoalan sampah. Sampah bisa bersumber dari

masyarakat maupun wisatawan. Pokdarwis bisa membuat program bersih bersih satu kali seminggu dengan melibatkan seluruh masyarakat dilokasi wisata. Untuk dapat mengelola sampah juga perlu dibentuk petugas pengelola sampah serta penyediaan sarana pendukung dan menetapkan kawasan tempat pembuangan akhir (TPA). Tentunya upaya tersebut harus dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Nagari, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari, Ninik mamak dan tokoh masyarakat. Selain kebersihan kawasan, kebersihan tempat usaha dari warung-warung dan juga kebersihan dalam penyajian pelayanan serta kebersihan sarana dan prasarana wisata perlu menjadi perhatian bagi pokdarwis.

Dari wawancara dengan delapan orang informan tentang program yang telah dilakukan oleh pokdarwis dalam mewujudkan kawasan wisata pantai Pasia Tiku yang bersih, 5 orang informan menjawab belum ada program kegiatan kebersihan kawasan wisata pantai Pasia Tiku. Sementara 3 orang informan menjawab sudah ada di tunjuk petugas kebersihan. Namun petugas tersebut hanya membersihkan sampah yang berada di warung warung dan area wisata serta membuangnya di suatu tempat yang masih berada di kawasan wisata, sehingga kawasan wisata pantai Pasia Tiku tetap saja terlihat kotor. Seharusnya di upayakan untuk dicarikan lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) diluar kawasan wisata pantai Pasia Tiku.

Dalam hal ini pokdarwis belum sepenuhnya melakukan peran sebagai

penggerak dalam menciptakan kebersihan.

4. Kesejukan

Untuk menciptakan udara yang sejuk di kawasan wisata perlu dilakukan penghijauan dan pemeliharaan pepohonan. Untuk itu perlu adanya program untuk melakukan penghijauan dimana bibitnya dapat dimintakan bantuan ke Pemerintah Nagari maupun ke Instansi Pemerintah Daerah. Selain itu perlu memberikan pengetahuan dalam pemeliharaan pepohonan dan terhindar dari hal hal yang dapat merusak pepohonan. Selain itu kawasan wisata terbebas dari pencemaran udara yang bisa disebabkan asap pembakaran sampah, asap rokok maupun asap dan lain lain.

Dari wawancara dengan delapan orang informan, semua mengatakan pokdarwis belum membuat program kegiatan dan upaya untuk memelihara pepohonan agar kesejukan kawasan tetap terpelihara. Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan peran sebagai penggerak dalam menciptakan kesejukan.

5. Keindahan.

Dalam mewujudkan kawasan wisata yang indah tentu perlu dihias dengan tanaman hias/bunga. Perlu program dan upaya agar masyarakat berpartisipasi menanam bunga di kawasan wisata. Pokdarwis bisa bekerjasama dengan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) nagari Tiku Selatan dalam memberikan pengetahuan Juga dapat bekerjasama dalam memberi pengetahuan pada pemilik warung

dalam menata dan mendekorasi serta menghias warung warung mereka agar menjadi indah dan menarik.

Dari wawancara peneliti dengan delapan orang informan, semua menjawab belum ada program kegiatan pokdarwis untuk menjadikan kawasan pantai Pasia Tiku yang indah.

Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan perannya sebagai penggerak mewujudkan keindahan.

6. Ramah Tamah

Keramah tamahan adalah hal yang sangat penting di pahami oleh seluruh masyarakat dan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan usaha di kawasan wisata. Diperlukan program untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat dan pengelola usaha untuk dapat bersikap ramah tamah kepada wisatawan. Dari wawancara peneliti dengan delapan orang informan semua menjawab belum ada program dan upaya untuk memberikan sosialisasi dan pengetahuan pada masyarakat maupun pengelola warung/lesehan di kawasan wisata untuk menjadikan keramahan membudaya di kawasan wisata pantai Pasia Tiku.

Dalam hal ini pokdarwis belum melaksanakan perannya sebagai penggerak untuk menciptakan keramah tamahan.

7. Kenangan.

Ada dua hal yang menjadi kenangan di suatu objek wisata, yaitu makanan ringan/ cemilan sebagai oleh-oleh maupun kerajinan daerah

yang menjadi souvenir/cinderamata bagi wisatawan. Perlu suatu program agar pengelola usaha cemilan/oleh oleh dapat mengadakan makanan tersebut yang berkualitas baik, terjaga kebersihannya dan dikemas dengan kemasan yang baik dan menarik serta diberi merk yang mencirikan suatu nama khas daerah. Untuk kerajinan daerah juga diperlukan program kegiatan untuk menggali dan mengembangkan kerajinan daerah yang bisa dikelola menjadi souvenir bagi wisatawan. Kawasan pantai Pasia Tiku cukup adalah penghasil kerang lokan yang cukup banyak. Kulit lokan dapat dibuat menjadi perhiasan atau bentuk lainnya sebagai souvenir atau cinderamata.

Dari wawancara peneliti dengan delapan orang informan, semua menjawab belum ada program dan upaya Pokdarwis untuk peningkatan pengelolaan makanan cemilan/oleh oleh maupun pengelolaan kerajinan daerah sebagai souvenir/cinderamata.

Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan peran sebagai penggerak dalam hal mewujudkan kenangan.

b. Peran Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih sebagai motivator.

1. Keamanan.

Dalam menciptakan keamanan di kawasan wisata pokdarwis perlu mendorong dan memotivasi masyarakat agar terbentuk satuan pengamanan. Satuan pengamanan ini di upayakan mendapat insentif bulanan. Pokdarwis perlu menjalin kerjasama dengan pihak keamanan

agar satuan pengamanan ini diberi pelatihan dan diberi sertifikat sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang didapat sebagai tenaga pengamanan kawasan wisata. Kerjasama dengan pihak Kepolisian, Satuan Polisi Pamong Praja maupun dengan pihak Badan Penanggulangan Bencana diperlukan dalam mendapatkan pelatihan. Pemberian insentif bulanan dapat diupayakan dari iuran para pedagang dan pengelola usaha di kawasan wisata. Pemberian insentif dan sertifikat adalah dalam upaya memotivasi masyarakat untuk berminat menjadi tenaga keamanan.

Dari wawancara dengan delapan orang informan peneliti menanyakan tentang upaya pokdarwis dalam memotivasi masyarakat agar terbentuknya satuan keamanan. Delapan informan menjawab belum ada upaya. Dalam hal ini belum ada peran yang dilakukan oleh Pokdarwis sebagai motivator dalam mewujudkan keamanan.

2. Ketertiban.

Dalam mewujudkan ketertiban di kawasan wisata perlu aturan tata tertib yang jelas dan tertulis, dimana peraturan tersebut adalah kesepakatan bersama dari seluruh unsur masyarakat yang ada di kawasan wisata, yang harus ditaati bersama baik bagi masyarakat maupun bagi pengunjung/wisatawan. Untuk memotivasi masyarakat agar menaati aturan tata tertib tersebut pokdarwis dapat membuat ajakan dan himbauan dalam bentuk spanduk, poster atau stiker dengan kata kata yang menggugah untuk akhirnya muncul suatu bentuk

motivasi dari dalam diri orang untuk taat pada aturan. Bisa dengan mengutip ayat ayat Al Quran atau Hadis dari Rasulullah SAW, kata kata bijak dari seorang ulama, negarawan, politikus, budayawan dan lain-lain. Pengaturan parkir kendaraan sangat diperlukan karena hal ini sangat berdampak bagi kelancaran aktifitas di lokasi wisata. Untuk itu perlu dibentuk petugas parkir, yang diberi seragam dan insentif. Insentif bisa dalam bentuk bagi hasil antara petugas, pengurus pokdarwis serta pemangku kepentingan lainnya di kawasan wisata. Peneliti menanyakan pada 8 informan tentang upaya pokdarwis memotivasi masyarakat untuk tertib dan terbentuknya petugas pengelola parkir di kawasan pantai Pasia Tiku.

Dari wawancara peneliti dengan delapan orang informan, bahwa belum ada upaya-upaya dalam memotivasi masyarakat untuk mewujudkan ketertiban. Dalam hal ini dapat disimpulkan pokdarwis belum melakukan perannya sebagai motivator dalam mewujudkan ketertiban.

3. Kebersihan.

Kawasan wisata yang bersih adalah salah satu hal yang penting bagi kenyamanan wisatawan. Termasuk kebersihan tempat tempat usaha baik itu usaha makanan dan minuman maupun usaha lainnya. Usaha makanan dan minuman selain tempat yang bersih juga pelayanan dan alat yang digunakan harus dalam penyajian yang bersih. Untuk kebersihan kawasan wisata harus di upayakan petugas kebersihan yang

akan mengelola sampah. Untuk memberikan motivasi pada petugas tentulah harus ada insentif atau upah yang mereka terima. Insentif tersebut dapat di upayakan dari pengelola warung warung untuk memberikan iuran demi kepentingan bersama yaitu terkelolanya sampah di kawasan wisata. Pokdarwis harus berperan memberikan motivasi pada pengelola warung untuk mau memberikan iuran kebersihan. Untuk pengelolaan sampah di pantai Pasia Tiku sudah ada dua orang petugas dan warung-warung disana bersedia memberikan iuran bulanan untuk pengelolaan sampah. Iuran tersebut untuk diberikan pada petugas kebersihan sebagai upah atas jasa mereka. Hanya saja petugas sampah hanya memindahkan sampah dari warung warung ke suatu tempat yang masih berada di kawasan wisata. Tentunya kawasan ini tetap terlihat kotor akibat sampah sampah tersebut dari hari ke hari semakin bertumpuk dan semakin banyak. Untuk kebersihan warung warung serta kebersihan pelayanannya pokdarwis dapat membuat suatu kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap kebersihan warung dan pelayanannya. Kepada warung yang dinilai terbaik dalam kebersihan tempat dan kebersihan pelayanan diberikan penghargaan berupa piagam yang dapat dimintakan dari Instansi terkait, untuk memotivasi warung warung dikawasan wisata dan mereka akan berkompetisi memberikan pelayanan yang bersih.

Dari wawancara peneliti dengan delapan orang informan tentang hal tersebut, 4 orang informan menjawab belum ada upaya upaya

pokdarwis dalam memberikan motivasi, 4 orang menjawab sudah ada 2 orang petugas dan diberi insentif. Untuk kegiatan memotivasi pengelola warung warung 8 informan menjawab belum ada.

Dalam hal ini dapat disimpulkan pokdarwis masih belum melakukan perannya sebagai motivator dalam mewujudkan kebersihan.

4. Kesejukan

Untuk menjadikan kawasan wisata yang sejuk diperlukan upaya untuk melakukan penghijauan dan pemeliharaan pepohonan. Peran serta masyarakat untuk ikut menjaga dan merawat kelestarian pepohonan tentu sangat dibutuhkan. Pokdarwis perlu mendorong dan memotivasi masyarakat untuk ikut serta melestarikan lingkungan kawasan wisata. Pokdarwis dapat memberikan motivasi pada masyarakat dengan memberikan penghargaan pada masyarakat yang berperan aktif melakukan penghijauan dan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Penghargaan dalam bentuk piagam bisa dimintakan ke Walinagari atau ke Instansi terkait.

Dari wawancara dengan delapan orang informan, semuanya menjawab belum ada program pokdarwis dalam memberikan penghargaan pada masyarakat yang peduli pada penghijauan dan pemeliharaan pepohonan serta yang peduli pada lingkungan.

Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan perannya sebagai motivator dalam mewujudkan kesejukan.

5. Keindahan.

Keindahan suatu kawasan wisata tidak hanya ditentukan dengan menjaga kelestarian alamnya tapi juga diperlukan penataan lingkungan. Penataan lingkungan kawasan wisata seperti menanam tanaman hias/bunga bunga, menata sarana prasarana yang ada di kawasan tersebut dan memberikan bentuk dekorasi yang menarik terhadap bangunan yang ada di kawasan wisata, sehingga keindahan suatu kawasan wisata dapat lebih terlihat semarak, nyaman dan menarik. Diperlukan suatu upaya untuk memotivasi minat masyarakat dalam mengembangkan tanaman hias di kawasan wisata. Misal dengan mengadakan pameran tanaman hias, lomba tanaman hias maupun pelatihan dan keterampilan dalam mengelola tanaman hias. Pokdarwis dapat berkoordinasi dengan instansi terkait untuk dapat mewujudkan hal ini. Selain itu perlu strategi dalam memotivasi para pengelola warung/lesehan agar mereka meningkatkan penampilan tempat usahanya dengan melakukan penataan serta mendekor bangunan usahanya dengan dekorasi yang menarik. Untuk meningkatkan minat mereka dapat dilakukan suatu kompetisi/lomba dalam menata dan mendekorasi bangunan usaha. Yang bisa menampilkan tatanan bangunan yang paling indah dan menarik akan tampil sebagai pemenang dan diberikan piagam penghargaan.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap delapan orang informan, semua menjawab belum ada upaya dan strategi pokdarwis dalam

memotivasi masyarakat menciptakan keindahan di kawasan pantai Pasia Tiku.

Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan perannya sebagai motivator dalam mewujudkan keindahan.

6. Ramah Tamah

Keramah tamahan adalah sesuatu yang sangat penting dikembangkan dalam masyarakat kawasan wisata. Seindah apapun alam dan daya tarik suatu objek wisata, tapi masyarakatnya tidak ramah maka bisa dipastikan objek wisata tersebut akan di tinggalkan oleh wisatawan. Diperlukan strategi untuk memotivasi masyarakat agar dapat bersikap ramah tamah kepada wisatawan. Keramah tamahan tersebut sebaiknya bukan karena ingin menarik hati wisatawan saja, tapi keramah tamahan tersebut harus menjadi budaya bagi masyarakat di kawasan wisata. Sebagai masyarakat yang beragama Islam, untuk memotivasi masyarakat bersikap ramah dapat menggunakan pendekatan agama. Dengan membuat spanduk, poster atau stiker yang berisi pesan dengan mengutip ayat ayat Al Quran atau Hadis Nabi yang menganjurkan bersikap ramah dan lemah lembut. Spanduk tersebut di pampangkan di beberapa tempat di kawasan wisata.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap delapan orang informan, semua menjawab belum ada upaya dan strategi pokdarwis dalam memotivasi masyarakat agar bersikap dan berperilaku ramah di kawasan pantai Pasia Tiku.

Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan perannya sebagai motivator dalam mewujudkan keramahan.

7. Kenangan.

Pengembangan makanan ringan/ cemilan sebagai oleh oleh maupun kerajinan daerah yang menjadi souvenir/cinderamata bagi wisatawan perlu dikembangkan. Karena ini merupakan peluang usaha sekaligus sebagai sarana promosi. Sebuah cinderamata/ souvenir yang dibawa oleh wisatawan pulang ke kampung halamannya tentu akan menjadi bahan perhatian bagi orang disekitarnya. Oleh sebab itu cinderamata juga dapat sebagai alat promosi wisata. Kawasan pantai Pasia Tiku adalah penghasil kerang lokan yang cukup banyak. Kulit lokan sesungguhnya dapat dibuat menjadi perhiasan atau bentuk lainnya sebagai souvenir atau cinderamata. Sayangnya kulit lokan ini oleh masyarakat Tiku dibuang. Tidak dimanfaatkan menjadi sebuah perhiasan ataupun sebagai cinderamata. Dalam memotivasi masyarakat meningkatkan minat mengembangkan bentuk bentuk kerajinan daerah Pokdarwis dapat mengajak beberapa anggota masyarakat berkunjung ke daerah lain untuk melakukan studi banding tentang bagaimana pengembangan kerajinan daerahnya.

Dari wawancara dengan delapan orang informan, semua menjawab belum ada strategi dan upaya yang dilakukan oleh pokdarwis dalam mengembangkan minat masyarakat mengembangkan bentuk bentuk kerajinan di pantai Pasia Tiku.

Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan perannya sebagai motivator dalam mewujudkan poin tujuh dari sapta pesona yaitu kenangan.

b. Peran Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih sebagai komunikator.

1. Keamanan.

Dalam mengantisipasi gangguan keamanan di kawasan wisata pokdarwis perlu melakukan komunikasi baik dengan wisatawan maupun dengan masyarakat. Informasi terkini perlu disampaikan seperti kondisi cuaca, tingkat curah hujan, kondisi ombak di pantai, dan lain lain. Komunikasi ini diperlukan untuk menghindari terjadinya bahaya kecelakaan/bencana bagi wisatawan. Komunikasi dengan pihak keamanan juga perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi kondisi keamanan di sekitar kawasan wisata.

Dari wawancara dengan delapan informan, 5 informan menjawab pokdarwis memberikan arahan/informasi langsung pada masyarakat dan wisatawan tentang keamanan di pantai Pasia Tiku dan mengadakan komunikasi dengan pihak keamanan ketika ada event sementara 3 orang informan menjawab belum ada/ tidak tahu.

Dalam hal ini pokdarwis telah melakukan perannya sebagai komunikator dalam keamanan.

2. Ketertiban.

Dalam mewujudkan ketertiban di kawasan wisata perlu aturan tata tertib yang jelas dan tertulis. Pokdarwis harus menginformasikan pada

masyarakat dan wisatawan agar aturan tata tertib tersebut di taati.

Dari wawancara dengan delapan informan, apa bentuk komunikasi pokdarwis tentang tata tertib di kawasan pantai Pasia Tiku 5 orang menjawab pokdarwis menyampaikan langsung hal hal yang dilarang di kawasan wisata pantai Pasia Tiku, seperti tidak boleh membawa senjata tajam, narkoba, miras dan lain lain. 3 orang menjawab belum ada/tidak tahu.

Dalam hal ini pokdarwis telah melakukan perannya sebagai komunikator dalam ketertiban.

3. Kebersihan.

Kawasan wisata yang bersih adalah salah satu hal yang penting bagi kenyamanan wisatawan. Termasuk kebersihan tempat tempat usaha baik itu usaha makanan dan minuman maupun usaha lainnya. Usaha makanan dan minuman selain tempat yang bersih juga pelayanan dan alat yang digunakan harus dalam penyajian yang bersih. Untuk diperlukan bentuk penyampaian pesan agar semua orang dalam kawasan wisata dapat selalu sadar untuk menjaga kebersihan.

Dari wawancara dengan delapan informan, 4 orang informan menjawab pokdarwis selalu mengingatkan masyarakat dan pengelola warung/lesehan untuk menjaga kebersihan. 4 orang informan menjawab belum tahu.

Dalam hal ini pokdarwis telah melakukan perannya sebagai

komunikator dalam kebersihan.

4. Sejuk

Untuk menjadikan kawasan wisata yang sejuk diperlukan upaya untuk melakukan penghijauan dan pemeliharaan pepohonan. Peran serta masyarakat untuk ikut menjaga dan merawat kelestarian pepohonan tentu sangat dibutuhkan. Pokdarwis perlu menyampaikan pesan dan melakukan komunikasi agar masyarakat untuk ikut serta melestarikan lingkungan kawasan wisata.

Dari wawancara dengan delapan orang informan, 4 orang informan menjawab pokdarwis selalu mengingatkan masyarakat dan pengelola warung/lesehan untuk memelihara dan tidak merusak pepohonan. 4 orang informan menjawab belum tahu.

Dalam hal ini pokdarwis telah melakukan perannya sebagai komunikator dalam mewujudkan kesejukan.

5. Keindahan.

Keindahan suatu kawasan wisata tidak hanya ditentukan dengan menjaga kelestarian alamnya tapi juga diperlukan penataan lingkungan. Penataan lingkungan kawasan wisata seperti menanam tanaman hias/bunga bunga, menata sarana prasarana yang ada di kawasan tersebut dan memberikan bentuk dekorasi yang menarik terhadap bangunan yang ada di kawasan wisata, sehingga keindahan suatu kawasan wisata dapat lebih terlihat semarak, nyaman dan menarik. Diperlukan suatu komunikasi pada masyarakat untuk

memberikan pesan dan informasi dalam memperindah kawasan wisata

Dari wawancara dengan delapan orang informan, 4 orang informan menjawab pokdarwis memberikan arahan langsung pada masyarakat dan pengelola warung/lesehan untuk memperindah kawasan wisata maupun sarana serta warung/lesehan di pantai Pasia Tiku. 4 orang informan menjawab belum tahu.

Dalam hal ini pokdarwis telah melakukan perannya sebagai komunikator dalam mewujudkan keindahan.

6. Ramah Tamah

Keramah tamahan adalah hal yang sangat penting di pahami oleh seluruh masyarakat dan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan usaha di kawasan wisata. Diperlukan komunikasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pengelola usaha untuk dapat bersikap ramah tamah kepada wisatawan.

Dari wawancara peneliti dengan delapan orang informan 4 orang menjawab belum ada/belum terbentuk komunikasi pokdarwis dengan masyarakat maupun pengelola warung/lesehan di kawasan wisata untuk menjadikan keramahan membudaya di kawasan wisata pantai Pasia Tiku. 4 orang informan menjawab komunikasi antara pokdarwis dengan masyarakat maupun pengelola warung/lesehan dilakukan langsung di kawasan wisata tentang pentingnya keramahan.

Dalam hal ini pokdarwis telah melaksanakan perannya sebagai komunikator untuk menciptakan keramah tamahan.

7. Kenangan.

Perlu melakukan komunikasi agar pengelola usaha cemilan/oleh oleh dapat mengadakan makanan tersebut yang berkualitas baik, terjaga kebersihannya dan dikemas dengan kemasan yang baik dan menarik serta diberi merk yang mencirikan suatu nama khas daerah. Untuk kerajinan daerah juga diperlukan program kegiatan untuk menggali dan mengembangkan kerajinan daerah yang bisa dikelola menjadi souvenir bagi wisatawan. Kawasan pantai Pasia Tiku cukup adalah penghasil kerang lokan yang cukup banyak. Kulit lokan dapat dibuat menjadi perhiasan atau bentuk lainnya sebagai souvenir atau cinderamata. Pokdarwis tentunya perlu melakukan komunikasi dengan masyarakat agar potensi kulit lokan ini dapat dikembangkan menjadi kerajinan rakyat sebagai cinderamata bagi wisatawan.

Dari wawancara dengan delapan orang informan, semua menjawab belum ada komunikasi yang dilakukan oleh pokdarwis dalam mengembangkan bentuk bentuk kerajinan di pantai Pasia Tiku. Dalam hal ini pokdarwis belum melakukan perannya sebagai komunikator dalam mewujudkan poin tujuh dari sapta pesona yaitu kenangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penerapan Sapta Pesona di pantai Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan, dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perannya sebagai penggerak, motivator dan sebagai komunikator, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan belum melakukan perannya sebagai penggerak sehingga kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan) belum terwujud.
2. Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan belum melakukan perannya sebagai motivator sehingga kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan) belum terwujud.
3. Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan baru melakukan perannya sebagai komunikator namun melakukan peran sebagai komunikator belum cukup untuk bisa meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona sehingga kesadaran masyarakat dalam penerapan Sapta Pesona (aman, tertib,

bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan) belum terwujud.

5.2 Saran.

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan pada kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran saran sebagai berikut :

1. Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan dalam melaksanakan tugas dan perannya perlu melibatkan Ninik mamak nagari Tiku Selatan selaku pemegang kekuasaan atas hak tanah ulayat di pantai Pasia Tiku.
2. Kelompok Sadar Wisata perlu aktif pada kegiatan Musyawarah Nagari (Musna) penyusunan rencana kegiatan dan anggaran nagari Tiku Selatan, untuk dapat memberikan usulan agar ada program pokdarwis yang dapat tertampung dan didanai oleh anggaran Pemerintahan Nagari Tiku Selatan.
3. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan perlu mendapat bimbingan serta arahan dari Pemerintahan Nagari Tiku Selatan dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin, 2008, *Analisis Kebijakan dari formula ke Implementasi. Kebijaksanaan Negara*, Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
- Alvian Hardianto, 2020 *Business Communication: Konsep dan Praktek Berkomunikasi*
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Amirullah. 2016. *Penerapan Sapta Pesona di Pantai Polewali Kabupaten Poliwali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. Jurnal Kepariwisata Volume 10 No. 2. Makassar : P3M Politeknik Pariwisata Makassar.
- Ananto, O. (2017). *Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol.4 No.1
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2010)
- Gunsu Nurmansyah dkk *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*, Publikasi Universitas Bandar Lampung , CV. Anugrah Utama Raharja Cetakan, September 2019
- Guntur, Setiawan (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hafied, Cangara, 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardiansyah. 2015. *Komunikasi Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Salemba Humanika , 2012)
- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h.17
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

(2018). "Daftar 100 Desa Terbaik Tahun 2018"

KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.

Malayu SP, Hasibuan (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempat belas, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.

Muhammad Ridwan, (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan

M. Prawiro 2018. *Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat*

Oda I.B Haryanto 2017. *Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat Di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda*. Jurnal Pariwisata. UBSI Bandung

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata.

Rangga Restu, Prayogo, *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*, 2018, PT Lontar Digital Asia.

Rahim Firmansyah. (2012) *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Salsabilah 2022 <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-penggunaan> Vol 03 SERIES.17

S, Adi. 2003. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*.

Siagian, Sondang P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-24. Jakarta: Bumi Aksara

Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suhardi. 2013. *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta: PT Gramedia Tambunan, (2015:196). Jenis Motivasi belajar. Jakarta: Gaung Persada.

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

Tambunan,dkk. (2015). *Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi Vol.8 No.118-24

Uswatun, Latifah 2021 *Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif*
<https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>

UU RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. (Jakarta. Sekretariat Negara)

Widiyana – Andri Sulistyani, S.S., M.Sc. Widiyanaa22@gmail.com *PERAN POKDARWIS DALAM PENERAPAN SAPTA PESONA PANTAI PURNAMA KOTA DUMAI*. JOM FISIP VOL. 5: Edisi II Juli – Desember 2018





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : 120/II.3.AU/F/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth,
Bapak Camat Tanjung Mutiara
Kabupaten Agam
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Aktoin Naipospos
NIM : 19.10.002.93302.036
Program Studi : Perhotelan
Judul Proyek Akhir : Peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penerapan sapta pesona di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam
Waktu Penelitian : 03 Januari s/d 05 Juli 2022

Maka kami mohon kerjasama Bapak untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di Kecamatan yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bukittinggi : 03 Rajab 1443H
4 Februari 2022M

Dekan,
Fakultas Perhotelan



Winda Asty, S.Pd., M.M.Par
NIK : 140110035

DAFTAR PERTANYAAN

Peran Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Nagari Tiku Selatan
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

NO	VARIABEL		PERTANYAAN	
3	Komunikator	1. Aman	1	Apa bentuk kegiatan pokdarwis dalam memberikan informasi pada wisatawan supaya terhindar dari kejahatan maupun dari bahaya kecelakaan/bencana.
			2	Apa bentuk kerjasama pokdarwis dengan pihak keamanan (Kepolisian, Satuan Polisi Pamong Praja, Badan Penanggulangan Bencana dan lain lain) dalam menjalin komunikasi pelaksanaan pengamanan kawasan wisata.
		2. Tertib	3	Apa bentuk kegiatan pokdarwis dalam memberikan informasi pada masyarakat maupun wisatawan untuk taat dan patuh terhadap aturan dan tata tertib di kawasan wisata.
			4	Apa bentuk informasi dan komunikasi pokdarwis pada masyarakat dan wisatawan dalam pengelolaan parkir kendaraan di kawasan wisata.
		3. Bersih	5	Apa bentuk informasi dan komunikasi pokdarwis pada masyarakat dan wisatawan dalam pengelolaan kebersihan di kawasan wisata.
			6	Apa upaya pokdarwis dalam memberikan informasi kepada Pemerintah Nagari maupun Instansi terkait dalam pengadaan dan rehabilitasi sarana dan prasarana kebersihan di kawasan wisata.

		4. Sejuk	7	Bagaimana bentuk informasi maupun komunikasi yang dilakukan pokdarwis pada anggota dan masyarakat agar berperan dalam melakukan kegiatan penghijauan serta melakukan pemeliharaan pepohonan.
			8	Bagaimana bentuk informasi maupun komunikasi yang dilakukan pokdarwis pada anggota dan masyarakat agar berperan dan peduli akan lingkungan.
		5. Indah	9	Bagaimana strategi pokdarwis dalam memberikan informasi dan mempromosikan keindahan kawasan wisata.
			10	Bagaimana mengkomunikasikan pada masyarakat perihal menciptakan keindahan dikawasan wisata.
		6. Ramah	11	Apa program pokdarwis dalam mengembangkan cara berkomunikasi anggota dan masyarakat yang profesional dan ramah pada wisatawan.
			12	Apa program pokdarwis dalam mengembangkan kemampuan anggota berkomunikasi dalam bahasa asing yang profesional dan ramah.
		7. Kenangan	13	Bagaimana strategi pokdarwis dalam mempromosikan makanan / cemilan (oleh oleh) khas daerah.
			14	Bagaimana strategi pokdarwis dalam mempromosikan kerajinan daerah yang nantinya sebagai cenderamata bagi wisatawan.



FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09: Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR

Nama : Aktoin Naipospos
 NIM : 191000293302036
 Program Studi : Perhotelan
 Judul Proyek Akhir : Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Pasia Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam
 Pembimbing I : Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M
 Pembimbing II : Dewi Anggraini, S.E., M.M

Hari, Tanggal	Materi dan Catatan Pembimbing	Nama Pembimbing	Paraf Pembimbing
Selasa, 4 Januari 2022	Perbaikan tahun kerangka teori mulai th 2000	Dewi Anggraini, S.E., M.M	
"	Perbaikan latar belakang	Rozi Yuliani, S.ST.Par.	
Kamis, 20-01-2022	Kerangka teori ttg peran p. kesadaran	Rozi Yuliani, S.ST.Par.	
Selasa, 25-01-2022	Perbaikan bab II kerangka teori	Rozi Yuliani, S.ST.Par.	
Rabu, 9-02-2022	Perbaikan Bab II	Dewi Anggraini, S.E., M.M	
Senin 18/2-22	Buat daftar penelitian terdahulu	Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M	
Kamis 10/3-22	Pembuatan kerangka kefileiran	Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M	
Senin 25/3-22	Perbaikan kerangka kefileiran	Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M	
Selasa 12/4-22	BAB III	Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M	
Senin 22/4-22	Daftar uraian	Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Kamis 26/5 ²²	Pembuatan daftar peragaan	Rozi Yuliani, Ssi.Par.Ht	
Kamis 10/6 ²²	Penyempurnaan BAB III	Rozi Yuliani, Ssi.Par.Ht	
Selasa 6/8 ²²	Penyelesaian Hotel Penelitian	Rozi Yuliani, Ssi.Par.Ht	
Kamis 18/8 ²²	Penyelesaian BAB V	Rozi Yuliani, Ssi.Par.Ht	
Senin 26/8 ²²	Abstrak disiapakan sebelum ujian	Devi Anggraini	



Bimbingan proyek akhir menggunakan map business file dengan ketentuan
program Studi Perhotelan warna Oren
program Studi Usaha Perjalanan Wisata warna Biru
Bimbingan Proyek Akhir ini di isi setiap kali bimbingan dengan pembimbing
Kaprodi diminta setelah bimbingan proyek akhir selesai dan proyek akhir telah di acc oleh pembimbing I dan II
Bimbingan Proyek Akhir ini nanti akan dikumpul pada saat pendaftaran ujian Sidang Proyek Akhir

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jl. Veteran No. 6 Padang Baru Telp. (0752) 76445 Fax (0752) 76445
Kode Pos. 26415 Lubuk Basung

KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN AGAM
PROPINSI SUMATERA BARAT

NOMOR : 37 Tahun 2017

TENTANG

PENGUKUHAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
PESONA MUTIARA PUTIH NAGARI TIKU SELATAN

- bag : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Bahwa untuk membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara.
- gat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966);
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
3. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata;
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 6 Tahun 2016 tentang rencana pengembangan jangka menengah Kabupaten Agam (Lembaran Daerah Kabupaten Agam Tahun 2016 Nomor 6).

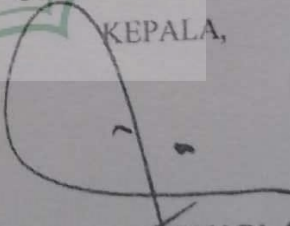
MEMUTUSKAN :

- Atapkan :
- ATU : Mengukuhkan Kelompok Sadar Wisata Pesona Mutiara Putih Pasia Tiku yang berkedudukan di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- UA : Kelompok Sadar Wisata merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.
- GA : Jika ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- MPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Lubuk Basung

Pada Tanggal : 10 April 2017

KEPALA,


H. HADI SURYADI, SH
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19620202 198211 1 001

Keputusan disampaikan Kepada :

1. Bupati Agam (sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Sumatera Barat
3. Camat Tanjung Mutiara
4. Wali Nagari Tiku Selatan

**STRUKTUR PENGURUS KELOMPOK SADAR WISATA
= PESONA MUTIARA PUTIH =
NAGARI TIKU SELATAN
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM**

- Kelembagaan :**
1. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kab. Agam
 2. Camat Tanjung Mutiara
 3. Muspika Tanjung Mutiara
 4. Kerapatan Adat Nagari Tiku Selatan
 5. Wali Nagari Tiku Selatan
- Kelembagaan Kesehatan :**
1. BGD Karman (Wali Nagari)
 2. Amrizal DT. DT. Palindiah (Ka. Bamus Nagari)
 4. Sidi Mahyuzar (Imam Khatik/Tokoh Masyarakat)
- Kelembagaan Pengurus :**
- Ketua : Zawirman
Wakil Ketua : Masril
Sekretaris : Hendra
Bendahara : Fauzi Husein
- Kelembagaan Komunikasi Hubungan Masyarakat Pengembangan SDM :**
- Koordinator : Roni Wandri
Anggota : Zainar
: Bustanar
- Kelembagaan Pengembangan Usaha :**
- Koordinator : Zayendri
Anggota : Nofrizal
: Karneti
- Kelembagaan Daya Tarik Wisata Kenangan :**
- Koordinator : Nanang Salfinal
Anggota : Rosneti
: M. Aminullah Yamin
- Kelembagaan Kebersihan & Keindahan :**
- Koordinator : Ilham K.
Anggota : M. Zaini
- Kelembagaan Ketertiban & Keamanan :**
- Koordinator : Idral
Anggota : Khairul Alman
: Mahyunis

Ditetapkan di : Lubuk Basung

Pada Tanggal : April 2017

KEPALA,

H. HADI SURYADI, SH

Pembina Utama Muda/IVc

NIP. 19620202198211 1 001